

***Re-Rubbish* dalam Upaya Mewujudkan Konsep *Green Village* di Desa Kasembon Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang**

Rayie Tariaranie Wiraguna¹, Antik Dwi Mukti², Nisbatun Nafi'ah³, Hamdhan Zaini⁴

Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang^{1,2,3}

Departemen Teknik, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Malang⁴

Email: rayie.tariaranie.fe@um.ac.id

(Diajukan: 10 September 2023, Direvisi: 19 September 2023, Diterima: 1 Oktober 2023)

ABSTRAK

Desa Kasembon terletak di Kabupaten Malang yang terdapat pabrik triplek dimana aktivitas warga dan pabrik dapat menghasilkan sampah dan limbah serta hanya ditimbun di halaman rumah kemudian dibakar sehingga menimbulkan adanya polusi udara. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan sebuah upaya yakni dengan menggunakan konsep *Green Village* dengan sosialisasi penyuluhan Bank Sampah dan pelatihan keterampilan olahan sampah dan limbah. Tahapan Kegiatan ini terdiri dari sosialisasi dan diskusi, demonstrasi, dan evaluasi kegiatan dengan pengisian *posttest*. Kegiatan dikatakan berhasil dengan tingkat kepuasan peserta sebesar 60% dan 36,7% sangat puas. Selain itu, 50% materi yang disampaikan menarik, 43,3% sangat menarik sehingga memberikan kebermanfaatannya dengan persentase 56,7% dan 43,3% sangat bermanfaat. Dengan ini, jika terdapat kegiatan serupa masyarakat bersedia hadir dengan 53,3% bersedia dan sangat bersedia 43,3%. Karena selain berdampak pada jangka pendek ternyata memberikan dampak jangka panjang dengan 63,3% dapat dilanjutkan dan 33,3% sangat dapat dilanjutkan setelah kegiatan ini selesai. Panitia juga disambut dengan ramah dikarenakan menunjukkan sikap dengan baik sebanyak 56,7% dan sangat baik 43,3%.

Kata kunci: Desa Kasembon, *Green Village*, Bank Sampah, Industri Kreatif

ABSTRACT

Kasembon Village is located in Malang Regency, where there is a plywood factory where the activities of residents and factories can produce rubbish and waste which is only dumped in the yard and then burned, causing air pollution. To overcome this problem, an effort is needed, namely by using the Green Village concept with socialization of Waste Bank education and waste and waste processing skills training. Activities consist of socialization and discussion, coercion, and evaluation of activities by completing a posttest. The activity was said to be successful with a participant satisfaction level of 60% and 36.7% were very satisfied. Apart from that, 50% of the material presented was interesting, 43.3% was very interesting so it was useful with a percentage of 56.7% and 43.3% was very useful. Thus, if there is a similar activity, 53.3% of people are willing to attend and 43.3% are very willing. Because apart from having a short-term impact, it turns out to have a long-term impact with 63.3% being able to be continued and 33.3% being able to continue after this activity is completed. The committee was also greeted warmly because it showed a good attitude of 56.7% and very good 43.3%.

Keywords: *Kasembon village, Green Village, Waste Bank, Creative Industry*

PENDAHULUAN

Desa Kasembon merupakan salah satu desa binaan Universitas Negeri Malang yang memiliki luas wilayah 360.000 Ha yang mana terbagi ke dalam beberapa lahan antara lain

pemukiman, lahan sawah, lahan tegalan dan perkebunan, (Desa Kasembon, 2019). Berdasarkan Badan Pusat Statistik di tahun 2020 jumlah penduduk Desa Kasembon sebanyak 31.595 jiwa. Dengan padatnya penduduk di Desa Kasembon yang terbagi menjadi 5 dusun tersebut tentunya membawa beberapa dampak pada lingkungan sekitar seperti peningkatan limbah sampah baik organik maupun anorganik.



Gambar 1. Sampah Yang Dibakar
Sumber: dokumen pribadi



Gambar 2. Limbah Triplek
Sumber: dokumen pribadi



Gambar 3. Sampah Plastik Menumpuk
Sumber: dokumen pribadi



Gambar 4. Sampah di Selokan
Sumber: dokumen pribadi

Berdasarkan gambar diatas, aktivitas masyarakat masih menghasilkan banyak sampah baik organik maupun anorganik yang hanya ditimbun di depan rumah dan pada akhirnya akan dibakar sehingga dikhawatirkan dapat menimbulkan adanya polusi udara. Selain itu, adanya aktivitas membuang sampah di selokan dan membuang sampah disamping sekolah masih sering terjadi oleh siswa-siswa setelah jajan sehingga membuat sampah menumpuk dan di selokan dapat menghambat air mengalir. Dengan hal ini permasalahan sampah di Desa Kasembon masih belum teratasi dengan baik. Selain itu terdapat PT Wijaya Cahaya Timber yang lokasinya berada di dekat pemukiman warga Desa Kasembon yang mengakibatkan adanya tambahan limbah triplek yang umumnya hanya dibakar saja padahal limbah tersebut dapat dibuat menjadi seni kriya dengan nilai jual yang tinggi. Sampah merupakan bahan yang dibuang dan terbuang yang dihasilkan dari aktivitas manusia yang sudah tidak digunakan lagi karena telah diambil unsur dan fungsi utamanya

Kuncoro dalam (Kahfi, 2017). Dari segi lingkungan sampah dapat menyebabkan pencemaran, gangguan terhadap lingkungan hidup dan tentunya juga akan mengurangi estetika suatu kawasan. Adanya permasalahan mengenai peningkatan produksi sampah dan limbah merupakan permasalahan yang cukup serius dan harus segera diatasi.

Untuk mengatasi serta mengurangi produksi sampah dan limbah tentunya dibutuhkan sebuah upaya yakni dengan menggunakan konsep Green Village. Green Village merupakan konsep yang bertujuan untuk menjaga dan mengelola kampung untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, dengan perencanaan yang didasarkan pada konservasi lingkungan, energi, dan tentunya pengelolaan sampah (Kadave et al, 2012). Berdasarkan hasil penelitian dari (Asteria dan Heruman, 2016; Utami dkk., 2023; Puspita Sari dkk., 2023) menyimpulkan bahwa dengan adanya bank sampah dapat mendukung upaya pengelolaan sampah yang baik dan dapat dimanfaatkan kembali sehingga mendorong adanya *capacity building* bagi masyarakat khususnya bagi warga perempuan serta dampak positif dari Bank Sampah yaitu memiliki lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman dipandang. Selain itu, kegiatan ini dapat menstimulasi kreativitas dan inovasi kerajinan daur ulang sampah. Dengan adanya upaya penerapan Green Village yang berfokus pada pengelolaan sampah diharapkan mampu mengatasi permasalahan sampah yang ada di Desa Kasembon. Selain itu diharapkan dengan pengelolaan sampah dan limbah ini bisa membawa pengaruh baik bagi lingkungan sekitar desa dan bisa menumbuhkan jiwa kreativitas sehingga tercipta UMKM baru bagi para penduduk di Desa Kasembon.

METODE

Kegiatan Pengabdian mahasiswa LPPM UM dilaksanakan di Aula Balai Desa Kasembon, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang yang diikuti oleh 30 peserta dari kader Ibu-Ibu PKK. Kegiatan ini bekerja sama dengan Bank Sampah Malang yaitu Bapak Yusuf Karyawan dan Ibu Efrida Hartini A.Md.

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan sosialisasi penyuluhan bank sampah yaitu edukasi mengenai pengenalan bank sampah, pembentukan bank sampah, pengelolaan bank sampah, serta manfaat adanya bank sampah yang disampaikan oleh Ibu Efrida Hartini, A.Md. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan edukasi sampah organik dan anorganik beserta pelatihan pembuatan kerajinan dari sampah anorganik oleh Bapak Yusuf Karyawan. Program pengabdian mahasiswa ini terdiri dari 3 tahapan diantaranya sosialisasi, diskusi, dan evaluasi, materi disampaikan dengan media *power point*, demonstrasi pengolahan dibantu dengan memanfaatkan sedotan bekas yang dibentuk menjadi lingkaran lingkaran

kecil yang kemudian disatukan membentuk sebuah kerajinan seperti vas bunga, limbah triplek menjadi tempat pensil, dan bekas kopi sachet menjadi alas meja, serta evaluasi kegiatan dengan mengisi *posstest* berupa kuesioner yang berisi 6 pertanyaan. Sosialisasi dan diskusi bertujuan untuk memberikan edukasi terkait pengenalan bank sampah dan contoh-contoh pengolahan sampah organik dan anorganik. Diskusi ini dilaksanakan setelah pemaparan materi disampaikan sehingga peserta dapat bertanya secara leluasa tentang materi yang belum dipahami. Diharapkan dengan adanya sosialisasi dan diskusi ini dapat memberikan pengetahuan, pembekalan, dan membuka wawasan kepada ibu-ibu PKK Desa Kasembon, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang mengenai pengenalan bank sampah, pengelolaan bank sampah, serta mengurangi adanya pembakaran sampah dengan mengumpulkannya di bank sampah untuk kemudian diolah agar memiliki nilai daya jual yang tinggi. Dalam menyampaikan materi ini menggunakan power point dan contoh-contoh produk olahan dari sampah baik organik maupun anorganik.

Demonstrasi pengolahan bertujuan untuk memberikan keterampilan dan meningkatkan kreativitas melalui pemanfaatan sampah organik maupun anorganik agar memiliki nilai jual sebagai sarana membuka industri kreatif karena mayoritas ibu-ibu di Desa Kasembon hanya sebagai ibu rumah tangga. Demonstrasi dilakukan selama 60 menit yang kemudian dilanjutkan dengan evaluasi. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan yang telah dilakukan dengan membagi *posttest* yang berisi 6 pertanyaan yang disebar ke 30 peserta.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

a. Proses Kegiatan.

Kegiatan pengabdian mahasiswa LPPM UM dilaksanakan pada hari Selasa 25 Juli 2023 di Aula Balai Desa Kasembon, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang dengan mengusung tema “Re-Rubbish Dalam Upaya Mewujudkan Konsep Green Village Di Desa Kasembon, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang”. Kegiatan ini dihadiri oleh 30 peserta yang terdiri dari Kader Ibu-ibu PKK Desa Kasembon yang disambut dengan sangat antusias. Dalam pelaksanaannya, Tim Pengabdian Mahasiswa LPPM UM dibantu oleh narasumber dari Bank Sampah Malang yaitu Bapak Yusuf Karyawan dan Ibu Efrida Hartini, A.Md yang tentunya dapat memberikan edukasi terkait bagaimana pengelolaan bank sampah dan pemanfaatan sampah organik maupun anorganik yang diharapkan dapat diterapkan oleh Ibu-Ibu PKK Desa Kasembon nantinya. Dalam pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi 3 sesi antara lain sesi pertama yaitu edukasi mengenai pengenalan bank

sampah, pembentukan bank sampah, pengelolaan bank sampah, serta manfaat adanya bank sampah yang disampaikan oleh Ibu Efrida Hartini, A.Md. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab sehingga peserta dapat berdiskusi secara langsung sebagai sarana pembentukan bank sampah nantinya. Setelah pemaparan bank sampah sudah selesai dan diskusi sudah mencakup 2 arah dari pemateri dan peserta maka dilanjutkan dengan penyampaian edukasi kedua yang disampaikan oleh Bapak Yusuf Karyawan.



Gambar 5. Edukasi Bank Sampah



Gambar 6. Edukasi Olahan Sampah

Namun, sebelum dilanjutkan pemateri kedua agar para peserta lebih *fresh* dan tidak merasa bosan ada relaksasi yang diberikan oleh Ibu Efrida Hartini A.Md untuk meregangkan otot-otot agar tidak kaku. Tentunya relaksasi ini sangat disukai oleh ibu-ibu karena mereka setelah beraktivitas dapat menerapkan ini nantinya ketika merasa lelah.



Gambar 7. Relaksasi



Gambar 8. Relaksasi

Setelah semua peserta merasa *rileks* maka dilanjutkan pemateri kedua oleh Bapak Yusuf Karyawan mengenai pemanfaatan sampah organik dan sampah anorganik. Untuk sampah anorganik bisa dimanfaatkan menjadi beberapa kerajinan seperti tempat pensil, vas bunga, dompet, tas dan masih banyak lagi. Untuk sampah organik bisa dimanfaatkan menjadi ecoenzim, pupuk organik, serta budidaya magot. Produk-produk yang dijelaskan juga disampaikan beserta contohnya sehingga para peserta mendapatkan gambaran secara langsung bahwasanya sampah-sampah baik organik maupun anorganik dapat dimanfaatkan dan bernilai jual yang tinggi jika dikembangkan. Pada saat pemaparan contoh-contoh

tersebut nampak antusias dari peserta bertanya mengenai proses dari pembuatan berbagai macam produk yang awalnya dipandang sebelah mata tersebut.



Gambar 9. Demonstrasi



Gambar 10. Demonstrasi

Setelah penyampaian materi telah selesai maka dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik pengolahan sampah anorganik dengan memanfaatkan sedotan bekas yang dibentuk menjadi lingkaran-lingkaran kecil yang kemudian disatukan membentuk sebuah kerajinan seperti vas bunga, limbah triplek menjadi tempat pensil, dan bekas kopi sachet menjadi alas meja. Dalam demonstrasi ini sangat antusias diikuti oleh ibu-ibu PKK dengan belajar bareng membuat kerajinan. Di sela-sela pembuatan tersebut juga terjadi interaksi tanya jawab dari pemateri dan peserta untuk mengolah sampah dan limbah agar bernilai daya jual tinggi.



Gambar 11. Olahan Sampah Organik



Gambar 12. Olahan Anorganik

Setelah tahap demonstrasi selesai dilaksanakan maka tahap selanjutnya adalah evaluasi dengan pemberian *posttest* yang dibagikan kepada seluruh peserta. Post test ini berisi 6 pertanyaan untuk mengetahui seberapa efektivitas dan pemahaman dari peserta tentang materi yang diberikan hari ini. (Widhiarso dkk., 2023).

Gambar 13. Pengisian *Posttest*

Dari hasil *Posttest* tersebut dirangkum menjadi beberapa point berupa hasil pelaksanaan kegiatan yang dijadikan evaluasi bagi tim pengabdian, sehingga dapat meningkatkan kualitas kegiatan kedepannya. Setelah pengisian *posttest* maka dilanjutkan dengan foto bersama baik dengan perangkat desa, pemateri, dan peserta dari kader PKK Desa Kasembon.



Gambar 14. Foto dengan pemateri



Gambar 15. Foto dengan peserta dan perangkat desa

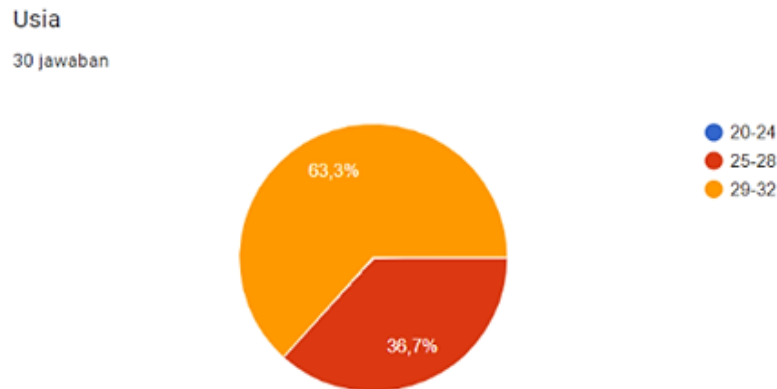


Gambar 16. Foto Tim Pengabdian

b. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Hasil kegiatan PPM secara garis besar dapat dilihat berdasarkan beberapa komponen berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta



Gambar 17. Jumlah peserta yang hadir

Keberhasilan target jumlah peserta dikatakan sangat baik, hal ini dikarenakan sesuai target yang telah ditentukan sebelumnya yakni berjumlah 30 orang dengan rentang usia dari 25 hingga 28 tahun sebanyak 63,3% dan rentang usia dari 29 hingga 32 tahun sebanyak 36,7% yang berasal dari Ibu Ibu Kader PKK Desa Kasembon.

2. Ketercapaian tujuan pengabdian



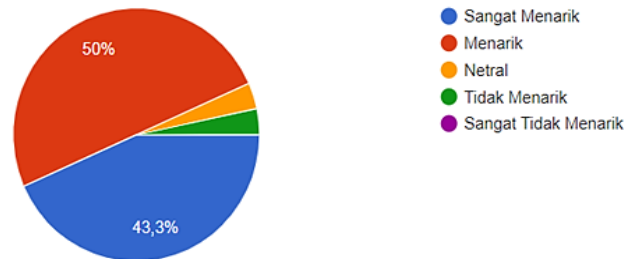
Gambar 18. Tingkat kepuasan peserta

Ketercapaian tujuan pengabdian dapat dikatakan baik dengan tingkat kepuasan peserta dengan presentase 60% puas, 36,7% sangat puas, dan netral 3,3%. Hal ini berarti terdapat adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai pengelolaan sampah dengan adanya Bank Sampah mulai dari pembentukan, pengelolaan, manfaatnya apa saja, dan juga peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengenai pemanfaatan sampah organik maupun anorganik.

3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan

Seberapa menarik kegiatan yang telah dilaksanakan

30 jawaban



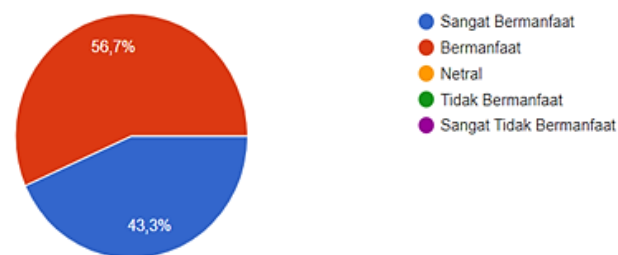
Gambar 19. Menarik atau tidaknya materi yang disampaikan

Ketercapaian target materi yang telah direncanakan dapat dikatakan dengan baik dikarenakan disampaikan dengan menarik sebanyak 50%, sangat menarik 43,3%, netral 3,3%, dan tidak menarik 3,3%. Hal ini berarti bahwa semua materi pelatihan dapat disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami meskipun tidak semua materi disampaikan dengan detail dikarenakan waktu yang cukup terbatas. Materi yang telah disampaikan adalah mengenai pengenalan dan pengelolaan Bank sampah dan pemanfaatan sampah organik maupun anorganik.

4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Apakah kegiatan ini bermanfaat bagi Masyarakat Desa Kasembon

30 jawaban



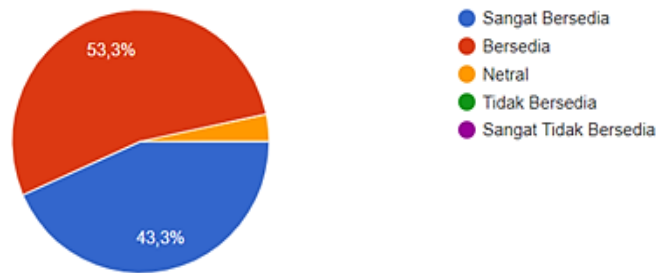
Gambar 20. Tingkat kebermanfaatan kegiatan

Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik dengan 56,7% bermanfaat dan 43,3% sangat bermanfaat. Hal ini dikarenakan penyampaian materi dengan metode yang telah disebutkan di atas dapat mendukung kemampuan peserta dalam menyerap materi yang disampaikan oleh narasumber hal ini juga dapat dibuktikan saat sesi praktiker banyak dari peserta yang dapat melakukan seperti apa yang dicontohkan oleh narasumber yakni pada saat pembuatan kerajinan dari bahan sedotan plastik bekas.

5. Keterlibatan peserta dalam kegiatan kedepannya jika diadakan lagi

Jika kegiatan ini diselenggarakan kembali, saya bersedia untuk berpartisipasi/terlibat

30 jawaban



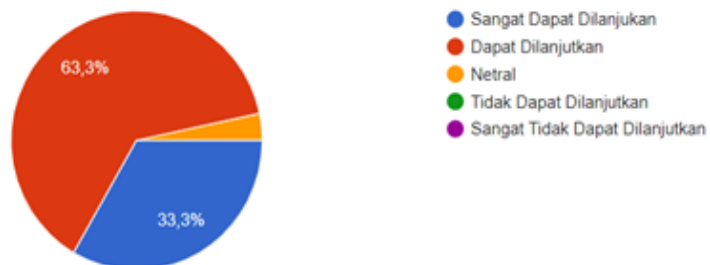
Gambar 21. Tingkat partisipasi peserta jika kegiatan diadakan kembali

Dari hasil kegiatan ini para peserta dari Desa Kasembon bersedia untuk hadir lagi jika terdapat kegiatan pengabdian dengan tema memanfaatkan sampah dengan presentasi bersedia sebanyak 53,3%, sangat bersedia 43,3%, dan netral 3,3%. Hal ini membuktikan bahwasanya mereka senang dengan kegiatan ini karena memberikan pengetahuan dan pelatihan yang dapat meningkatkan nilai dari sampah yang ada di Desa Kasembon dimana pada dasarnya hanya dipandang sebelah mata.

6. Dampak jangka panjang dari kegiatan bank sampah dan olahan sampah anorganik

Apakah kegiatan dapat dilanjutkan di Desa Kasembon

30 jawaban



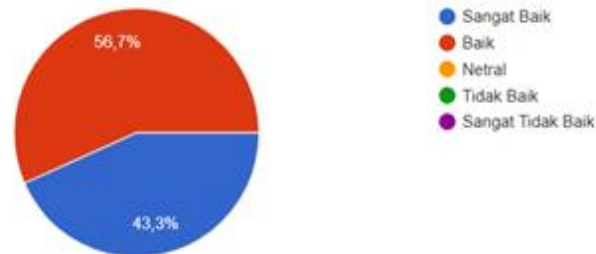
Gambar 22. Keberlanjutan kegiatan kedepannya

Dengan terselenggaranya kegiatan penyuluhan bank sampah dan pelatihan sampah anorganik selain berdampak pada jangka pendek ternyata memberikan dampak jangka panjang pada Desa Kasembon dengan 63,3% dapat dilanjutkan, 33,3% sangat dapat dilanjutkan, dan 3,3% netral. Hal ini diharapkan dapat memunculkan industri kreatif dari adanya bank sampah yang akan mengolah berbagai jenis sampah baik organik maupun anorganik.

7. Sikap dan perilaku tim pengabdian LPPM UM selama kegiatan pengabdian

Tim pengabdian LPPM UM bersikap ramah dan memberikan layanan terbaik dalam menyelenggarakan kegiatan

30 jawaban



Gambar 23. Sikap dan pelayanan dari Tim Pengabdian LPPM UM

Terselenggaranya kegiatan pengabdian ini tidak jauh dari kerja keras seluruh tim pengabdian LPPM UM dimana berdasarkan sikap dan perilaku yang diberikan selama kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik sebanyak 56,7% dan sangat baik 43,3%. Hal ini menunjukkan bahwasanya tim pengabdian LPPM UM dapat memberikan sikap dan perilaku yang dapat diterima dengan baik oleh masyarakat Desa Kasembon.

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian yang bertemakan “Re-Rubbish Dalam Upaya Mewujudkan Konsep Green Village Di Desa Kasembon, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang” dapat dikatakan baik dan berhasil, yang dapat diukur dari ketujuh komponen diatas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan bahwasanya kegiatan pengabdian ini memberikan peningkatan pengetahuan pada peserta mengenai pengelolaan sampah dengan adanya penyuluhan sosialisasi Bank Sampah. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa peserta merasa 60% puas, dan 36,7% sangat puas dengan materi yang dibawa oleh pemateri menunjukkan bahwa sebanyak 50% menarik dan 43,3% sangat menarik. Sehingga kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik dengan 56,7% bermanfaat dan 43,3% sangat bermanfaat. Untuk itu, para peserta dari Desa Kasembon bersedia untuk hadir lagi jika terdapat kegiatan pengabdian dengan tema memanfaatkan sampah dengan presentasi bersedia sebanyak 53,3%, dan sangat bersedia 43,3% karena mereka menganggap bahwasanya selain berdampak pada jangka pendek ternyata memberikan dampak jangka panjang pada Desa Kasembon dengan 63,3% dapat dilanjutkan

dan 33,3% sangat dapat dilanjutkan. Para peserta menyambut kami dengan ramah dan menunjukkan semangat antusias yang sangat tinggi dikarenakan usaha kerja keras dari Tim pengabdian LPPM UM, dimana berdasarkan sikap dan perilaku yang diberikan selama kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik sebanyak 56,7% dan sangat baik 43,3%. Untuk kedepannya dapat pula dilakukan kegiatan yang berkelanjutan berupa pendampingan terkait tindak lanjut dari pendirian bank sampah di Desa Kasembon yang didukung dengan pendampingan mengenai industri kreatif dari olahan sampah baik organik maupun sampah anorganik yang diharapkan dapat menjadi peluang peningkatan ekonomi di Desa Kasembon.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Malang yang telah memberikan dukungan dana hibah internal untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian mahasiswa ini. Serta kepada Tim Pengabdian Mahasiswa LPPM UM yang telah terlibat dalam pelaksanaan dari pra acara hingga pasca acara. Tidak lupa kepada warga Desa Kasembon yang telah menerima kami dengan hangat dan turut berpartisipasi dengan sangat antusias. Semoga kerja sama ini dapat berkelanjutan hingga kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya (Bank Sampah (Waste Banks) As An Alternative Of Community-Based Waste Management Strategy In Tasikmalaya). *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 136. <https://doi.org/10.22146/Jml.18783>
- Dewi, N. A. K., Pratiwi, R., & Muzayyanah, L. (2020). Pelatihan Keterampilan Kain Perca untuk Mengurangi Limbah Anorganik. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(2), 49–56. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v2i2.196>
- Kadave, P, P.Phatak, dan S.Pawar. 2012. Planning and Design of Green-village. *International Journal Of Electronics, Communication, & Soft Computing Science & Engineering*. (10-14).
- Kanti, M., & Dewi, R. (2020). *Kreasi Kerajinan Daur Ulang Limbah Plastik*. 5.
- Kahfi, A. (2017). Tinjauan Terhadap Pengelolaan Sampah. *Jurisprudentie : Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum*, 4(1), 12. <https://doi.org/10.24252/jurisprudentie.v4i1.3661>
- Kasembon. (t.t.). Diambil 14 Februari 2023, dari <http://desa-kasembon.malangkab.go.id/desa/>

- Khoiriyah, H. (2021). *Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan terhadap Upaya Pengelolaan Sampah di Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal*.
- Puspita, A. A. (2014). Kajian Kinerja Pemerintah Kelurahan dalam Mewujudkan Program Permukiman Green-Village di Kelurahan Gayamsari, Kota Semarang. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 10(3), 355. <https://doi.org/10.14710/pwk.v10i3.7791>
- Puspita Sari, D., Septiana, I. F., Putri, R. K., Tresiana, N., Duadji, N., Krisnawati, L., Nirwanto, N., & Elizarwati, E. (2023). Partisipasi Masyarakat Sebagai Indikator Keberlanjutan Pengelolaan Bank Sampah (Penerapan Di Kelurahan Gedung Air Bandar Lampung). *Begawi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 113–118. <https://doi.org/10.23960/begawi.v1i2.24>
- Statistik, dan P. (t.t.). *Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang*. Diambil 11 Februari 2023, dari <https://malangkab.bps.go.id/indicator/12/49/1/penduduk-menurut-kecamatan-dan-jenis-kelamin.html>
- Suryani, A. S. (2014). *The Significance of Waste Bank in Waste Management Effectiveness*. 5(1).
- Utami, A. R., Sugiarto, K., Yuniar, R. J., & Rombe, N. (2023). *Sosialisasi Pengelolaan Bank Sampah serta Pengembangan Pendidikan Anak di Kelurahan Sungai Nangka Balikpapan*.
- Wahyudi, J. (2019). Emisi Gas Rumah Kaca (Grk) Dari Pembakaran Terbuka Sampah Rumah Tangga Menggunakan Model Ippc. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan Iptek*, 15(1), 65–76. <https://doi.org/10.33658/jl.v15i1.132>
- Widhiarso, W., Jatiningsih, M. G. D., & Nayla, M. (2023). Pemanfaatan Sampah Organik Kulit Buah Menjadi Eco-Enzyme untuk Disinfektan di Bank Sampah Kusuma Pertiwi. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 236–242. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v7i2.5893>
- Wijaya Cahaya Timber. (t.t.). *Pt. Wijaya Cahaya Timber | Perusahaan Kayu Terkemuka di Indonesia*. Diambil 14 Februari 2023, dari <http://wijayacahayatimber.com/>.